

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MTs.NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus
Alamat	
• Jalan	: Mayor H. Basuno No. 17
• Desa/ Kelurahan:	Sunggingan
• Kecamatan	: Kota
• Kabupaten	: Kudus
• Propinsi	: Jawa Tengah
• Kode Pos	: 59317
NSM	: 121233190011
NPSN	: 20364185
Tahun Berdiri	: 1974
Nomor Telepon	: (0291) 441250
Alamat Email	: <a href="mailto:mtsnu_hasyimasyari01@yahoo.co.id">mtsnu_hasyimasyari01@yahoo.co.id</a>
Jarak dengan Pusat Kota	: 2 km
Status	: Terakreditasi A
No SK	: Dp 003973
Kelompok Kerja Madrasah	: MTs.N Kudus
Waktu Belajar	: Pagi Hari dimulai jam : 07.00 s.d 13.00 WIB. Libur hari Jum'at
Kurikulum	: K13
Status Tanah	: Milik sendiri
Status Bangunan	: Permanen
Organisasi Penyelenggara	: BPPPMNU Hasyim Asy'ari Kudus
Jumlah Guru	: 17 Orang
Jumlah Karyawan	: 8 Orang
Jumlah Siswa	: 181 Orang <sup>1</sup>

#### 2. Sejarah MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Latar belakang berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus karena dukungan oleh rasa tanggung jawab untuk mencerdaskan masyarakat dikalangan dikalangan islam pada masa itu oleh para tokoh islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil Sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, 6 Februari 2023

Jama'ah dalam Jam'iyah Nahdlatul Ulama' di Kabupaten Kudus. Dan karena itu merasa perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan islam yang baru, meskipun pada saat itu sudah ada lembaga pendidikan islam namun jumlahnya masih sedikit dan belum memadai.

Sehingga pada tanggal 10 Mei 1974 diadakan suatu pertemuan yang diselenggarakan di rumah Bapak M. Sonhaji, BA yang menghasilkan keputusan untuk membentuk panitia pendiri MTs NU HAsyim Asy'ari. MTs Hasyim Asy'ari dirintis oleh perintis yang disebut Panitia Sembilan yaitu:

- Bapak H.Saleh Syukur
- Bapak H.Moehdi
- Bapak Munawar Cholil, BA
- Bapak Djalal Suyuthi, BA
- Bapak Sayuti Nafi', BA
- Bapak Malichan, BA
- Bapak Daenuri, BA
- Bapak Muslichan Hamid Noor
- Bapak M.Shonhadji, BA

Kesembilan orang tersebut bersepakat untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam ala Ahlussunnah Waljama'ah. Kemudian pada tanggal 10 Mei 1974 segera membentuk kepanitiaan sebagai berikut:

Pelindung : H Ahmad Saleh Syukur  
 Penasehat : H. Moehadi  
 Ketua : Sayuti Nafi', BA  
 Wakil Ketua : Djalal Sayuti, BA  
 Sekretaris : Malichan, BA  
 Bendahara : M Sonhadji, BA

Pembantu Anggota :

- a. Daenuri, BA
- b. Muslichan Hamid Noor

Setelah terbentuk kepanitiaan, panitia pendiri mengadakan rapat pada tanggal 17 Juni 1974 yang menghasilkan suatu keputusan sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah/Madrasah

Atas restu dan petunjuk dari al Mukarrom Bapak KH. Mohammad Arwani, salah seorang ulama' besar dan berpengaruh di Kudus ketika itu, madrasah tersebut diberi nama "Hasyim Asy'ari" dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengenang, melestarikan dan meneruskan cita-cita perjuangan serta jasa-jasa al Maghfurillah Hadratus Syaikh KH Hasyim Asy'ari, sebagai tokoh ulama' pendiri Jam'iyah Nahdlatul Ulama' dan sebagai pahlawan nasional, karena sangat teguh dalam menegakkan kebenaran dan keadilan dalam melawan penjajahan Belanda;
- 2) Patut dijadikan contoh atau suri tauladan yang baik dalam perjuangan umat;
- 3) Untuk menyatakan rasa tawadlu' terhadap para alim ulama dan para cerdik cendikia dari golongan Ahlussunnah Al Jama'ah.

Dalam rapat ini juga disepakati bahwa madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 01 Kudus harus segera didaftarkan kepada notaris agar mendapatkan pengasahan secara umum, dan keluarlah akte notaris.

b. Pemimpin Madrasah

Semenjak berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus hingga sekarang ini (2022) telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah yaitu:

- 1) Drs. H Khadik Zainul Ulum
- 2) Drs. Muhid
- 3) KH. Abdullah Zaini Nadhirun, BA. (Alm)
- 4) Drs. Suwanto
- 5) Ali Sofyan, S.Ag.<sup>2</sup>

3. **Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus 6 Februari 2023

**“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG RELIGIUS, CERDAS, JUJUR DAN DISIPLIN”**

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran Islam dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak;
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional yang menumbuhkan dan mengimbangkan peserta didik meraih prestasi Ujian di atas rata-rata;
- 3) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan secara transparan dan akuntabel;
- 4) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 5) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba sains, keagamaan, olah raga dan seni;
- 6) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya religius, jujur, dan disiplin dalam setiap aktivitas di lingkungan madrasah.

c. Tujuan

Secara umum , tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah membantu pemerintah turut aktif membangun manusia Indonesia seutuhnya menuju terwujudnya tata urutan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila UUD 1945 yang adil dan makmur, jasmaniyah dan rohaniyah yang di ridhoi Allah serta anak didikmapu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL);
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler;

- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat;
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.<sup>3</sup>

**4. Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus**

Untuk mencapai tujuan bersama, MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus membentuk struktur organisasi guna melancarkan proses kegiatan pembelajaran. Melalui struktur organisasi, MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dapat mengembangkan kinerja yang bertujuan menghasilkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

- Kepala Madrasah : Ali Sofyan, S.Ag
- Waka Kurikulum : Mifdad Minasi, M.SI
- Waka Kesiswaan : Ti'an, S.Pd
- Waka Sarana dan Prasarana : M.Choiron, S.Pd
- Waka Humas : H. Sulbi, S.Pd.I
- Bendahara : Setiyowati, S.Pd.I
- Bimbingan Konseling : Ta'in, SP.d
- Ka. Tata Usaha : Ta'in, SP.d.<sup>4</sup>

**5. Sarana dan Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus**

Sarana dan prasarana yaitu faktor pendukung untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar, maka dari itu MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus memberikan sarana dan prasarana untun memudahkan serta melancarkan proses kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**

**Sarana dan Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus**

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1	Atribut Kenegaraan	3
			Bendera	3
			Meja	1
			Kursi	1
			Lemari	2
			Papan Data	5

<sup>3</sup> Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus 6 Februari 2023

<sup>4</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus 6 Februari 2023

<sup>5</sup> Dokumentasi Sarana dan prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus 6 Februari 2023

			Meja Tamu	1
			Komputer	1
			Kursi Tamu	4
2.	Guru	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	9
			Kursi	18
			Lemari /Loker	2
			Televisi	1
			Dispenser	1
			Papan Data	4
			Komputer	1
3.	Tata Usaha	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	3
			Kursi	6
			Lemari	4
			Lemari loker	1
			Komputer	1
			Laptop	1
			Papan Data	7
			Dispenser	1
			Seperangkat LCD	2
4.	Kelas	7	Atribut Kenegaraan	18
			Meja Guru	6
			Meja Siswa	78
			Kursi Guru	6
			Kursi Siswa	156
			Lemari	6
			Papan Data	6
			Papan Tulis	8
5.	Lab. IPA	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja Praktek	4
			Kursi	-
			Lemari	-
			Papan Data	-
			Papan Tulis	-
			Seperangkat Praktek IPA	Lengkap
6.	Lab. Komputer	1	Atribut Kenegaraan	3
			Seperangkat Komputer	10

			Meja	10
			Kursi	10
7.	Perpustakaan	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja Petugas	1
			Kursi Petugas	1
			Lemari	2
			Jumlah Buku	1023
			Loker Buku	4
			Meja Baca	2
8.	Koperasi	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	1
			Kursi	4
			Lemari Kaca	2
9.	BP / BK	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	1
			Kursi	3
			Lemari	1
			Papan Data	1
10.	UKS	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	1
			Kursi	1
			Lemari	1
			Tempat Tidur	1
			Kotak obat	1
11.	Gudang	1	Seperangkat Barang	1

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini akan dijabarkan terkait hasil temuan peneliti dari wawancara kepada warga sekolah, observasi disekitar lingkungan madrasah dan pengumpulan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. semua teknik tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan emplementasi Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs NU Hasysim Asy'ari 01 kudus.

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

Pendidikan karakter sangat perlu diterapkan karena hal tersebut sangat diperlukan dalam membentuk siswa menjadi

pribadi yang disiplin. Guru merupakan salah satu komponen yang berperan besar dan strategis dalam dunia pendidikan serta menanamkan nilai disiplin tersebut, sehingga gurulah yang menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan Pendidikan. Selain itu, dalam penerapan Pendidikan karakter disekolah semua komponen dalam kepentingan harus diikuti sertakan. Komponen Pendidikan karakter seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian. Dalam Pendidikan karakter terdapat nilai disiplin. Hubungan antara Pendidikan karakter dengan nilai disiplin yaitu membentuk perilaku siswa yang taat serta patuh terhadap ketentuan serta peraturan yang berlaku.

Pengimplementasian Pendidikan karakter pada lingkungan madrasah hendaknya ada strategi yang tepat supaya penerapannya berjalan dengan baik. Implementasi Pendidikan karakter di Madrasah bisa dilakukan di dalam lingkungan Madrasah baik di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan supaya peserta didik lebih memahami pentingnya karakter guna diterapkan serta mampu memahami nilai-nilai pembentukan karakter yang harus di raih. Setelah mendapatkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal dalam penelitian ini. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Sofyan selaku kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

”Memang kami sendiri sejak awal yang kami canangkan memang kedisiplinan, kedisiplinan ini akan memacu kesemuanya, disiplin siswa, disiplin karyawan, disiplin guru, semuanya lah stekholder yang ada dimadrasah utamanya kedisiplinan anak,anak dengan aturan tata tertib yang ada itu jam 7 sudah sampai dimadrasah kemudian pintu dikunci sehingga anak yang terlambat dia akan dikenakan sanksi dari madrasah oleh yang menangani utamanya kesiswaan”.<sup>6</sup>

Bapak Mifdad Minasi selaku Waka Kurikulum MTs NU Hayim Asy’ari 01 Kudus juga menambahkan kepada peneliti bahwa.

“Pendidikan karakter kedisiplinan itu sangat penting sekali ya mbak, caranya disamping itu mencerminkan seorang pelajar entah cara berpakaian, tutur kata sopan santun, dan itu

---

<sup>6</sup> Ali Sofyan, 6 februari 2023, wawancara 1, transkrip



bisa tercapai semuanya ya lewat itu tadi pembiasaan, pembiasaan dikelas, suritauladan gurunya gitu”.<sup>7</sup>

Pelaksanaan Pendidikan karakter yang diterapkan di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus khususnya oleh Waka Kurikulum sudah dilakukan dengan baik hal ini didukung dengan hasil observasi pada hari rabu tanggal 8 Febuari 2023 di kantor, ketertiban siswa serta memberikan izin keluar masuk bagi siswa yang mempunyai kepentingan di luar sekolah. Selain itu untuk kedisiplinan siswa sebelum masuk kelas dipantau oleh guru piket salah satunya dengan mengecek kerapian siswa terlebih dahulu. Dalam upaya penerapan karakter kedisiplinan pada siswa juga diterapkan budaya 5S yaitu senyum salam sapa sopan dan santun. Hasil observasi yang sudah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat berada di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus pada tanggal 8 Febuari 2023.

Implementasi Pendidikan karakter di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus berdasarkan paparan data di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan Pendidikan karakter yang dilakukan oleh Lembaga Madrasah khususnya Kepala Madrasah serta Waka Kurikulum sudah dilakukan secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara bersama bersama Bapak Ali Sofyan dan Bapak Mifdad Minasi serta kegiatan yang dilakukan di lingkungan Madrasah setiap harinya guna meningkatkan karakter disiplin dalam peserta didik seperti melakukan pembiasaan. 5S (senyum, sapa, salam, sopan, satun) serta dilakukan pemeriksaan setiap antar kelas. Selain itu, pihak sekolah juga sudah memantau kedisiplinan peserta didik yaitu melalui guru tata tertib serta di piket KBM. Implementasi Pendidikan karakter di dalam lembaga Madrasah sangat dibutuhkan, karena dengan begitu akan mendukung proses belajar mengajar di Madrasah berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh Ibu Umi Dwi F.M selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII tingkat kedisiplinan siswa juga diterapkan dengan cara mengerjakan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib mengikuti kegiatan belajar Madrasah sebagai berikut.

“anak kelas VII kalo disuruh mengerjakan tugas sebenarnya mengerjakan walaupun anaknya pada rame tapi mereka ada kemauan untuk mengerjakan, kalau untuk tata tertib

---

<sup>7</sup> Mifdad Minasi, 8 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

kebanyakan siswa sudah melaksanakan dengan baik. Kalau dinasihati juga nurut”.<sup>8</sup>

Selanjutnya peneliti juga memaparkan implementasi Pendidikan karakter yang dilaksanakan di dalam kelas pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Pelaksanaan Pendidikan karakter guna membentuk kedisiplinan peserta didik di dalam kelas ini pelaksanaannya oleh Ibu Umi Dwi F. M selaku guru IPS kelas VII. Beliau mengatakan kepada peneliti saat melakukan wawancara di kantor MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus.

“Dalam Implementasi Pendidikan karakter di sekolah saya sebagai guru mata pelajaran IPS dalam setiap pembelajaran berlangsung selalu mengingatkan kepada siswa untuk memakai seragam dengan rapi, dan mendengarkan penjelasan dari guru slalu mengingatkan tentang kedisiplinan dan memberi suritauladan yang baik.”<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan adanya muatan materi pembelajaran IPS yang berkaitan dengan pendidikan karakter kedisiplinan. Seperti yang diungkapkan oleh Aulia dan Fia siswa kelas VII.

“Iya kalo pembelajaran IPS itu biasanya ada kaitannya dengan kedisiplinan seperti masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, memakai pakaian yang rapi seperti itu bu”.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS dan peserta didik kelas VII diatas serta didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Pendidikan karakter yang dilakukan di kelas VII MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII yang mengatakan guru sudah melaksanakan Pendidikan karakter kedisiplinan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu dengan cara memberi teladan yang baik bagi siswa, membiasakan perilaku yang baik, serta dalam proses pembelajaran tak hanya mengajarkan materi IPS saja melainkan guru juga slalu mengingatkan tentang pentingnya kedisiplinan . Selain itu penerapan Pendidikan karakter di dalam kelas itu sangatlah penting supaya peserta didik mempunyai nilai-nilai karakter yang baik dalam dirinya, dengan adanya

---

<sup>8</sup> Dwi Umi F.M, 8 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>9</sup> Dwi Umi F.M, 8 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>10</sup> Aulia Rahman F. dan Shofiana Nor A, 11 Februari 2023, wawancara 4, transkrip

karakter yang baik ini proses belajar mengajar di kelas akan berjalan secara efektif.

Paparan data diatas dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam membentuk Pendidikan karakter disiplin peserta didik sudah dilakukan oleh guru MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mata pelajaran IPS kelas VII pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan paparan data wawancara dilakukan dengan kepala Madrasah, Wakil Kurikulu, Guru IPS kelas VII dan peseta didik kelas VII. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan tingkah laku siswa. Peneliti mengambil data dan juga melihat proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan beberapa indicator dan RPP yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dapat di lihat pada lembar observasi penilaian sikap mengenai penilaian kedisiplinan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pelaksanaan Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dilaksanakan didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Adapun kegiatan dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dilaksanakan setiap hari dalam lingkungan sekolah dengan tujuan supaya peserta didik memiliki karakter disiplin yang baik.

Dalam membentuk kedisiplinan pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran IPS seperti menerapkan kedisiplinan seperti memakai pakaian yang rapi, berkata sopan terhadap guru maupun teman sebaya serta dalam pembelajaran guru. Selain itu, pembiasaan juga dilaksanakan dengan razia maupun pemeriksaan oleh guru tata tertib yang dilaksanakan pada waktu yang tidak diketahui oleh peserta didik. Pemeriksaan ini meliputi razia kerapian siswa, kelengkapan dalam memakai atribut.

Pada pembelajaran IPS juga terdapat tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik beserta sanksi yang akan diberikan bila melanggar tata tertib tersebut. Tata tertib dan sanksi ini seperti apabila ada siswa yang ketahuan membawa HP maka akan dilaporkan ke kepala sekolah, dan apabila ada siswa yang tidak membawa buku mata pelajaran IPS akan diberi hukuman seperti lari-lari kecil dilapangan, dan jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau PR maka akan diberikan tambahan tugas dan harus diselesaikan pada saat itu juga.

Terdapat hubungan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan pada saat pembelajaran IPS di kelas VII dengan penelitian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dapat dilihat pada lembar observasi penilaian sikap siswa yang salah satunya mencakup mengenai penilaian kedisiplinan. Penilaian sikap siswa dilakukan karena mengacu pada KI-1 menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI-2 menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, Peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Penanaman dimensi nilai dan sikap disiplin oleh guru dalam pembelajaran IPS dengan mengabsen siswa pada awal pembelajaran, mengaitkan materi dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat dan nilai-nilai agama serta memasukkan nilai-nilai disiplin, serta memeberikan contoh-contoh yang dapat menjadikan teladan supaya siswa menjadi disiplin.

Tujuan dari penilaian sikap di atas supaya siswa mempunyai sikap disiplin karena disiplin dapat memberikan dampak bagi siswa terhadap proses pembelajaran. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa dalam mematuhi aturan tata tertib yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah seperti jam masuk sekolah serta keluar sekolah, ketaatan siswa dalam memakai seragam, ketaatan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktivitas siswa bisa dilihat dari kepatuhannya ialah yang berkaitan dengan aktifitas Pendidikan disekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan dilingkungan luar sekolah.

## **2. Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Melalui Pembelajaran IPS di Mts NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus**

Hambatan dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VII melalui pembelajaran IPS di Mts NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus, terdapat hambatan dan solusi yaitu sebagai berikut. Kajian penelital ini dilakukan di Mts NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus.

### **a. Faktor penghambat**

Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VII melalui pembelajaran IPS di Mts NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus, tidak berjalan lurus. Adapun tantangan atau faktor penghambat, yang dialami oleh

madrasah dalam mengimplementasikan nilai karakter. Berikut adalah keterangan dari bapak Ali Sofyan , S.Ag, sekalu kepala madrasah MTs NU AHasyim Asy'ari 01 Kudus.

“Kalo penghambat disekolahan itu justru tidak ada, seperti itu biasanya bawaan dari rumah karena mereka kondisi keluarganya mungkin ya serba keterbatasan dalam hal apapun tentang keilmuan orang tua, tentang ekonomi orang tua, pengetahuan orang tua ya ini sangat bisa memberi warna untuk anak tersebut, sehingga kadang-kadang kalau mendapatkan anak yang kayak gitu ya kita harus lebih perhatian”<sup>11</sup>

Menurut keterangan dari bapak Ali sofyan, S.Ag, bahwa penghambat dari implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VII melalui pembelajaran IPS di Mts NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus yaitu faktor lingkungan peserta didik hal ini sangat mempengaruhi karakter pembentukan peserta didik. Peserta didik telah diberikan bimbingan, mengenai nilai-nilai karakter melauai pembiasaan di sekolah. Kemudian peserta didik pulang lalu berbaur dengan masyarakat yang kurang baik, ataupun dengan orang yang tidak berpendidikan. Hal tersebut dapat menjadi pengaruh yang buruk, sekaligus merusak pembiasaan nilai karakter di sekolah.

Semestinya orangtua menjadi faktor pendukung bagi implementasi pendidikan nilai-nilai karakter. Tetapi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus menemui bahwa faktor penghambat Pendidikan karakter siswa itu berasal dari latar belakang keluarga yang beranekaragam sehingga dapat menjadikan karakter anak tidak disiplin . Menurut penuturan dari bapak Ali sofyan ,bahwa faktor ini yang menjadikan terhambatnya proses pembentukan karakter terhadap anak yang seharusnya menjadi faktor pendukung bagi pendidikan karakter anak. Ketika di sekolah, seorang anak menjadi peserta didik yang harus dibimbing dan didampingi oleh guru. Namun ketika pulang sekolah, anak telah menjadi tanggung jawab orang tua. Untuk itu, seharusnya orang tua mengawasi dan mendampingi anak, tetapi pada kenyataannya orang tua tidak melaksakan tugasnya. Hal ini dapat merusak

---

<sup>11</sup> Ali Sofyan, 6 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

karakter anak, karena merasa tidak ada yang mendampingi ataupun mengawasi.

Sedangkan menurut penuturan dari waka kurikulum yaitu bapak Mifdad minasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VII melalui pembelajaran IPS di Mts NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus yaitu,

“kalau faktor penghambat itu biasanya tidak dari sini mbak, melainkan bawaan dari rumah, ya karena memang mereka datang dari keluarga yang berbeda-beda ya, jadi pastilah karakternya juga berbeda, jadi kita sebagai guru juga harus menanamkan Pendidikan karakter kepada siswa, biasanya karakter anak yang kurang disiplin itu ya bercanda sendiri ketika guru menerangkan, tidak memakai seragam yang rapi, ya kayak gitu-gitu mbak, sehingga kita harus ekstra untuk slalu mengingatkan mereka begitu”<sup>12</sup>

Sesuai penuturan dari bapak Mifdad minasi, bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter diimplementasikan melalui pembiasaan. Namun kegiatan pembiasaan tersebut tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana. Karena adanya faktor penghambat dari peserta didik, yang tidak mengikuti peraturan sekolah. Untuk menangani masalah tersebut pihak sekolah menyediakan guru piket dan BK untuk mengawasi peserta didik.

Sedangkan menurut penuturan dari guru mata pelajaran IPS ibu Umi Dwi F.M beliau mengatakan bahwa faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VII melalui pembelajaran IPS di Mts NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus yaitu,

“Hambatan itu pasti ada ya, pada materi tertentu jika metodenya tidak pas nanti siswanya malah bosan, ngantuk jadi saya menggunakan metode yang pas supaya siswa itu bersemangat dalam belajar.”<sup>13</sup>

Sesuai penuturan dari ibu Umi dwi f.m bahwa hambatan yang di alami dalam Implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yaitu dengan menggunakan Metode, media dan strategi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak tidak gampang bosan pada saat mendengarkan penjelasan dari gurunya.

---

<sup>12</sup> Mifdad Minasi, 8 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>13</sup> Dwi Umi F.M, 8 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

**b. Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Melalui Pembelajaran IPS di Mts NU Hasyim Asy'ari 1 Kudus**

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pastilah ada hambatan-hambatan yang dihadapi dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, seperti yang di kemukakan oleh kepala madrasah bapak Ali sofyan sebagai berikut :

“Solusi dari ini ya memang pendidikan karakter tak hanya ditentukan oleh guru melainkan orang tua, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi. Oleh sebab itu, sebagai orang tua itu harus bisa membengun nilai-nilai Pendidikan karakter sedini mungkin ya mbak kepada anaknya ya karena memang orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya sehingga dengan mudah mereka mengajarkan mereka mengenai pendidikan karakter. Selain itu perlu adanya perencanaan yang baik sebelum melaksanakan pembelajaran supaya dalam pelaksanaannya tidak terdapat hambatan, dan juga perlu adanya evaluasi dari pembelajaran tersebut”.<sup>14</sup>

Berdasarkan penuturan dari kepala madrasah bapak Ali sofyan bahwa solusi Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yaitu berawal dari madrasah pertama yaitu orang tua sehingga karakter anak dapat dibentuk sejak dini selain itu, guru sebagai pendidik yang artinya guru harus mentransformasi pengetahuan yang dimilikinya kepada siswanya, guru sebagai seorang pendidik juga harus mampu menanamkan hal-hal baik terlebih dahulu supaya ditiru oleh peserta didiknya, dan guru juga sebagai pemimpin yang artinya guru tidak hanya meberikan pengajaran dan Pendidikan tetapi juga bisa menciptakan pembelajaran yang kondusif serta dapat berkomunikasi dengan orang tua sebagai bentuk tanggung jawabnya. Jika guru memiliki 3 hal ini sehingga tidaklah mungkin siswa tidak memiliki rasa hormat kepada gurunya. Dengan demikian akan lebih mudah mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

Menurut penuturan dari waka kurikulum bapak Mifdad minasi solusi dari implementasi pendidikan karakter ini yaitu,

---

<sup>14</sup> Ali Sofyan, 6 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

“ya kalau untuk solusi dari implementasi pendidikan karakter itu kita tidak bosan-bosan untuk selalu mengedukasi, memberikan motivasi, memberikan contoh yang baik bagi peserta didik”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak waka kurikulum solusi dari implementasi Pendidikan karakter sendiri yaitu selalu memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pendidikan karakter khususnya kedisiplinan, memberikan teladan yang baik pada peserta didik seperti berperilaku, tutur kata, dan mengenakan pakaian yang rapi dan tidak bosan untuk selalu mengingatkan mengenai hal-hal yang dianggap menyimpang oleh peserta didik agar mereka menjalankan hal-hal yang baik.

Begitupun menurut penuturan dari guru mata pelajaran IPS ibu Dwi umi solusi dari implementasi pendidikan karakter ialah :

“solusi yang harus dilakukan itu ya, harus mengevaluasi diri yang menjadi penghambat itu, dan evaluasi dari segala bidang misal tentang materi yang saya ajarkan sudah faham atau belum, evaluasi itu bisa berupa catatan dari setiap anak, harus lebih giat lagi dalam belajardan catatan perilaku peserta didik”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yaitu dengan mengevaluasi diri tentang apa yang menjadi hambatan tersebut dan meningkatkan kemampuan agar bisa lebih baik lagi, serta perlu adanya evaluasi terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan, dan evaluasi terhadap karakter peserta didik apakah sudah memiliki karakter yang baik khususnya disiplin.

### C. Analisis Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait Implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus menggunakan beberapa metode penelitian. Untuk memperoleh data-data sebagai bahan dalam menganalisis permasalahan- permasalahan yang diutarakan oleh penulis. Berikut analisis data penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>15</sup> Mifdad Minasi, 8 Februari 2023, wawancara 3, Transkrip

<sup>16</sup> Dwi Umi F.M, 8 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip



## **1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.**

Pendidikan karakter disiplin pada lingkup sekolah bisa dimaknai sebagai usaha pemberian teladan bagi peserta didik agar dapat mengontrol diri supaya menaati semua peraturan serta tata tertib. Karakter peserta didik akan terlihat dari tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah serta bisa diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya yang bisa dijadikan arahan supaya tercipta lingkungan yang positif dalam mematuhi peraturan yang berlaku.

Upaya pengembangan pendidikan karakter pada MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Implementasi nilai karakter kedisiplinan diterapkan melalui pembiasaan di lingkungan sekolah oleh peserta didik. Sedangkan guru, memberikan contoh, membimbing, serta mengawasi perilaku peserta didik. Peserta didik menjadi objek bagi guru, sedangkan bagi teman sebayanya, peserta didik sebagai subjek. Pembiasaan nilai karakter juga dapat mengembangkan aspek afektif peserta didik, agar menjadi manusia yang berkarakter dan berguna untuk masyarakat. Pendidikan nilai karakter kedisiplinan diimplementasikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pendidikan karakter kedisiplinan di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, diimplementasikan melalui perencanaan. Perencanaan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Supaya menyempurnakan pendidikan karakter, kepala sekolah mewajibkan bagi guru mata pelajaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Seperti pada mata pelajaran IPS, yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedisiplinan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, adapun kegiatan peserta didik untuk mengimplementasikan Pendidikan karakter dalam pembiasaan nilai kedisiplinan pada MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

## **2. Perencanaan guru dalam Implementasi Pendidikan karakter kedisiplinan melalui pembelajaran IPS kelas VII**

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui semua guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus wajib membuat Rencana

Program Pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran di kelas karena semua guru sudah dibekali dengan pengetahuan pendidikan karakter melalui pelatihan, dan workshop. Dalam pelatihan tersebut, guru dibekali bagaimana pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pengelolaan pembelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar yang akan diajarkan terutama dalam pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari pengusunan silabus, dan RPP menjadi tugas pokok guru sebelum melaksanakan pembelajaran, oleh sebab itu pimpinan melalui wakil kurikulum selalu melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan perangkat terhadap pengajaran dari semua guru yang ada di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Ketika hasil wawancara ini diverifikasi kepada siswa diketahui bahwa guru MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus memiliki perangkat pembelajaran serta membawanya pada setiap proses pembelajaran.

Selain itu, hasil kajian terhadap dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus telah menunjukkan adanya penggabungan nilai karakter disiplin pada tiap mata pelajaran, terutama untuk karakter kedisiplinan. Kemampuan guru dalam memuat nilai karakter disiplin pada RPP yang disusun. Hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas yang direncanakan dalam RPP, diketahui bahwa RPP yang disusun oleh guru menjadikan peserta didik mampu menanamkan karakter disiplin yang disampaikan dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif akan membantu peserta didik mendapatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan. Supaya penanaman karakter disiplin dapat dilaksanakan secara optimal oleh karena itu guru harus dapat membuat perencanaan pembelajaran yang bisa mengintegrasikan materi pembelajaran dengan karakter disiplin. Selain itu guru mata pelajaran IPS menyampaikan bahwa, tujuan IPS yaitu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, mempunyai kemampuan dasar guna berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah serta keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen serta kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerjasama serta

berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional maupun global.

Maka guru perlu merencanakan dengan baik penerapan Pendidikan karakter pada pembelajaran IPS. Penerapan pendidikan karakter di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus melalui mata pelajaran IPS memiliki beberapa tahap: persiapan pada tahap persiapan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Guru melakukan analisis dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis. Silabus dan RPP yang digunakan sesuai tuntutan pembelajaran kurtilas. Penentuan visi yang diharapkan dalam pendidikan karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus ialah "Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Cerdas, Jujur dan Tanggung Jawab". Hal ini menjadikan pembelajaran tidak hanya transfer kognitif, namun juga mengutamakan karakter, yang menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

Dalam implementasi pendidikan karakter terutama karakter disiplin guru IPS menjadi ujung tombak, yang harus mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Hal ini akan menjadikan peserta didik mempunyai karakter disiplin. Guru mata pelajaran IPS ialah sebagai ujung tombak dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter terutama nilai nilai disiplin, dengan begitu langkah penanaman karakter disiplin sebagaimana telah dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus terlihat dalam perencanaan yang telah disusun. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang disusun guru mata pelajaran IPS dalam implementasi karakter disiplin terlihat dari muatan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

### **3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kedisiplinan Melalui Pembelajaran IPS Kelas VII**

Dari hasil wawancara bersama guru IPS diperoleh informasi bahwa mata pelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter terutama nilai-nilai karakter disiplin. Pelaksanaan ini semakin terlihat dari hasil studi dokumen, dimana terdapat adanya muatan materi pembelajaran IPS yang terkait dengan karakter disiplin. Upaya pengembangan pendidikan karakter dalam pembiasaan nilai karakter kedisiplinan, didukung oleh

pengintegrasian dengan semua mata pelajaran. Penelitian ini memfokuskan integrasi pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS.

**a. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memuat tentang pengetahuan sosial dan pendidikan kewarganegaraan. IPS yakni ilmu yang mempelajari kajian tingkah laku manusia dalam konteks sosial. Adapun ilmu-ilmu IPS diantaranya sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ilmu politik, yang dirangkum dari hasil kebudayaan manusia. Untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, guru mata pelajaran IPS mengaitkan pembelajaran dengan nilai kedisiplinan.

Proses pembelajaran IPS ditempuh dengan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik aspek kognitif dinilai dari pengetahuan peserta didik dalam menganalisis (berpikir, menilai, serta mempertimbangkan) memahami, mengevaluasi, menciptakan, serta mengimplementasikan, sedangkan aspek afektif dinilai dari perilaku, pearsaan, dan sikap peserta didik, dalam melihat atau menangani masalah sosial, masalah sosial, yang timbul dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Aspek psikomotorik dinilai dari keterampilan, kecepatan, serta ketepatan dalam menciptakan sebuah karya.

Untuk meningkatkan aspek afektif, madrasah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan secara bersama-sama, yang memerlukan kerjasama antara peserta didik dan guru. Guru menjadi contoh suri tauladan dalam pmebiasaan nilai karakter dilingkungan sekolah, terutama di dalam kelas. Selanjutnya peserta didik mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan dan di contohkan oleh bapak maupun ibu guru sebagai guru. Secara garis nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran IPS, yaitu nilai karakter kedisiplinan.

Dalam mengintegrasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter kedisiplinan kedalam pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yakni dengan cara :

### 1) Datang Kesekolah Tepat Waktu

Datang kesekolah tepat waktu merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter. Siswa sampai di sekolah jam 07:00 tepat, setelah itu gerbang ditutup, dan apabila ada yang datang terlambat maka akan diberikan sanksi. Hal tersebut seperti yang di kemukakan oleh kepala madrasah bapak Ali Sofyan.<sup>17</sup> Dengan datang kesekolah tepat waktu dapat melatih peserta didik untuk disiplin dengan pembiasaan itu diharapkan siswa mampu menerapkan pendidikan karakter khususnya karakter kedisiplinan. Selain itu pada pembelajaran IPS kelas VII juga menerapkan agar siswa masuk ke dalam kelas tepat waktu agar siswa tidak ketinggalan pelajaran. Dengan datang ke sekolah tepat waktu membuat siswa lebih bersemangat dan percaya diri

### 2) Mengerjakan Tugas-tugas yang Menjadi Tanggung Jawab Peserta Didik

Mengerjakan tugas merupakan tanggung jawab peserta didik, dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru merupakan salah satu bentuk pengimplementasian pendidikan karakter. Seperti yang di ungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS Ibu Dwi Umi F.M beliau mengatakan kalau anak-anak kelas VII diberikan tugas itu mengerjakan walaupun ada yang rame sendiri itu pasti mengerjakan.<sup>18</sup> Dengan demikian, anak-anak kelas VII kalau disuruh mengerjakan tugas itu selalu mengerjakan, hal tersebut merupakan salah satu bentuk menghormati guru yang mudah dilakukan dan supaya menjadi terbiasa melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

### 3) Menaati Peraturan Kelas

Mentaati peraturan baik peraturan sekolah maupun peraturan kelas merupakan wujud dari pendidikan karakter kedisiplinan. Menaati peraturan kelas khususnya kelas VII pada pembelajaran IPS menerapkan aturan-aturan yang berlaku di dalam kelas supaya siswa menjadi lebih disiplin. Selain itu dengan adanya peraturan di dalam kelas siswa menjadi lebih

<sup>17</sup> Ali Sofyan, 6 Februari 2023, wawancara, Transkrip.

<sup>18</sup> Dwi Umi F.M, 8 Februari 2023, wawancara, Transkrip.

teratur dan terarah supaya peserta didik tidak berbuat semaunya sendiri. Dan dengan adanya peraturan kelas suasana belajar pun menjadi nyaman dan menyenangkan.

#### 4) Berpakaian Rapi

Sebagai seorang pelajar hendaknya selalu mengenakan pakaian yang rapi pada saat berangkat kesekolah, dengan berpakaian rapi siswa menjadi lebih disiplin dan memiliki karakter yang baik. Di MTs Nu Hasyim Asy'ari 01 Kudus telah menerapkan aturan yang mengharuskan siswanya berpakaian rapi agar tercipta suasana yang nyaman pada saat di sekolah

Hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa peserta didik harus mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dari guru IPS, bagi siswa yang tidak mengerjakan maka akan diberikan *punishment* dalam berbagai bentuk seperti, menambah tugas lain, mengerjakan di dalam kelas selama jam pelajaran. Hal ini juga terlihat pada saat peneliti melakukan observasi, bahwa ada siswa yang mendapatkan tugas mengerjakan PR nya pada saat jam pelajaran sedangkan siswa yang lain belajar.

Menurut Ibu Dwi Umi F.M dilakukan implementasi melalui metode, media, dan strategi pembelajaran. Pengimplementasian sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dwi Umi juga terlihat pada saat dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dimana upaya untuk memperoleh hasil yang maksimal, diperlukan metode media pembelajaran guna menunjang keberhasilan.<sup>19</sup> Untuk mengimplementasikan nilai pendidikan karakter kedisiplinan pada mata pelajaran IPS. Untuk menggapai tujuan pengembangan pendidikan karakter kedisiplinan, mata pelajaran IPS menggunakan metode dan media yang mendukung.

##### a) Metode pembelajaran

Sesuai hasil wawancara, metode pembelajaran IPS menggunakan beberapa metode, guna mengembangkan nilai karakter peserta didik, antara lain yaitu :

---

<sup>19</sup> Dwi Umi F.M, 8 Februari 2023, wawancara, Transkrip.

➤ Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan yang dilakukan oleh guru kepada murid. Metode ini digunakan guru IPS untuk menerangkan materi pembelajaran. Serta melalui metode ceramah, guru dapat menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter.

➤ Kolaborasi Kolaboratif

Metode ini digunakan pada pembelajaran IPS yang melibatkan siswa untuk saling bekerjasama serta saling membantu dalam satu kelompok yang beragam tingkat kemampuannya guna mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran kolaboratif menuntut adanya perubahan proses pembelajaran yang semula hanya sekedar meminta informasi kepada guru menjadi kontruksi pengetahuan oleh peserta didik melalui kelompok belajar.

Dalam metode kolaborasi pada pembelajaran IPS tidak ada perbedaan tugas untuk masing-masing peserta didi, melainkan tugas itu milik bersama serta diselesaikan secara bersama taanpa membedakan kemampuan peserta didik. Hal yang ditekankan dalam pembelajaran kolaboratif yaitu bagaimana supaya siswa dalam satu kelompok belajar terjadi adanya kerjasama, interaksi serta bertukar informasi.

Menurut Ibu Umi selaku guru Mata pelajaran IPS Tujuan utama penggunaan metode kolaborasi dalam proses pembelajaran IPS yaitu :

- a) Mendorong siswa untuk berkomunikasi satu sama lain, mengungkapkan tanggapan atas pertanyaa, serta menyampaikan pendapat yang berbeda serta memberikan kesimpulan.
- b) Memberikan tanggung jawab belajar kepada peserta didik karena dituntut menyelesaikan masalah dalam kelompok.

- c) Dapat mencakup materi lebih banyak khususnya materi pembelajaran IPS, dengan aktifnya siswa mengupas materi serta bertukar pendapat dalam kelas sehingga bisa memperbanyak materi yang dimiliki siswa.
- d) Meningkatkan pembelajaran siswa khususnya pembelajaran IPS karena adanya dukungan sosial (kelompok kerja) sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e) Membangun rasa percaya diri dan mandiri kepada siswa
- f) Memiliki pengalaman bekerja dalam kelompok.<sup>20</sup>
  - Diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari Pengembangan pendidikan karakter melalui Implementasi dalam kehidupan sehari-hari, menekankan praktek untuk peserta didik. Selanjutnya guru sebagai subjek dalam mengevaluasi tindakan dan perilaku peserta didik. Pembelajaran ini dilakukan setelah guru menjelaskan nilai-nilai karakter, yang terkandung pada setiap materi pembelajaran IPS. Khususnya pada implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan dilingkungan sekolah.
- g) Media Pembelajaran
  - Buku LKS Mata Pelajaran IPS (Lembar Kerja Siswa)
  - Buku Paket Mata pelajaran IPS
  - Media penunjang lainnya yakni, internet yang biasanya ditampilkan melalui proyektor, berupa video maupun gambar.
  - Sarana dan prasarana dari sekolah seperti proyektor, peta, globe, dan atlas.

Kegiatan yang dilakukan guru IPS dalam mewujudkan karakter disiplin di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus seperti; belajar sesuai dengan waktu yang ditentukan, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, memperhatikan guru dengan baik, tidak sering keluar kelas, tidak berbicara sendiri

---

<sup>20</sup> Dwi Umi F.M, 8 Februari 2023, wawancara, Traskip.



saat guru menerangkan. Langkah ini merupakan bagian dari usaha yang dilakukan oleh guru IPS dalam mewujudkan karakter disiplin terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memadukan nilai pendidikan karakter dalam materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dengan demikian tujuan kegiatan pembentukan karakter kedisiplinan dapat terwujud sesuai dengan target yang diharapkan. Implementasi pendidikan karakter kedisiplinan pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa guru sudah mengintegrasikan karakter disiplin pada sapek materi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan serta metode. Guru menggunakan banyak metode dan strategi supaya materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan mudah.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa, peserta didik MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus telah melaksanakan pendidikan karakter disiplin dalam berbagai kegiatan sehari-hari, seperti patuh terhadap peraturan yang berlaku di madrasah serta tata tertib yang berlaku dimasyarakat. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik telah berhasil membentuk peserta didik memiliki karakter disiplin. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kedisiplinan melalui pembelajaran IPS tentunya wajib adanya tata tertib sekolah dalam pelaksanaannya, apabila terdapat pelanggaran terhadap tata tertib sekolah maka wali kelas akan memberikan nasehat secara lisan oleh wali kelas tersebut.

Hal yang utama dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik ialah dengan adanya teladan atau contoh. Teladan yang diberikan oleh guru akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Peran aktif orang tua sangat penting guna membantu guru menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Untuk menumbuhkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, peran penting guru ialah menunjukkan contoh, sikap dan perilaku yang baik. Dimanapun dan kapanpun. Hal ini diperkuat oleh kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yang menyatakan bahwa peserta didik butuh teladan, sehingga secara tidak langsung peserta didik akan mencontoh bagaimana sikap dan perilaku guru yang mendidik mereka. Maka dalam mengimplementasikan nilai karakter disiplin di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus ini harus diawali dulu dengan kedisiplinan guru sebagai teladan yang baik.

#### **4. Evaluasi pendidikan karakter kedisiplinan melalui pembelajaran IPS kelas VII**

Guna mengetahui hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Guru memantau perkembangan disiplin peserta didik setiap kali pertemuan. Ada beberapa cara mengevaluasi perkembangan karakter disiplin peserta didik, yaitu dengan melakukan observasi, penilaian antar teman, penilaian dalam proses pembelajaran. Pertama observasi, hasil observasi yang diperoleh oleh guru akan dijadikan acuan guna melakukan penilaian terhadap perilaku disiplin peserta didik. Guru IPS dan guru mata pelajaran yang lainnya di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus memiliki buku catatan khusus mengenai aktivitas keseharian para peserta didik. Kedua, penilaian diri, seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Umi bertujuan untuk mengetahui kejujuran peserta didik dalam mengungkapkan identitasnya. Ketiga, penilaian antar teman. Pada penilaian ini, penilaian antar teman peserta didik dibelajarkan untuk bersifat objektif guna memberi penilaian terhadap temannya.

Ketiga bentuk evaluasi karakter disiplin tersebut sebagaimana dikatakan oleh guru IPS akan menjadi nilai akhir dalam hal kedisiplinan. Dalam pelaksanaan evaluasi yang disebutkan diatas, sesuai dengan dokumentasi diketahui guru tidak hanya mnegacu pada satu bentuk evaluasi, akan tetapi ketiga langkah tersebut dipadukan serta dikomparasikan, penilaian teman akan menjadi pembanding dokumen penilaian diri sendiri. Pola evaluasi kedisiplinan yang diterapkan di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.guru IPS sudah melakukan evaluasi proses, penilaian diri sendiri, penilaian teman, dan penilaian proses namun penilaian orang tua dan masyarakat sekitar juga perlu dipertimbangkan.

#### **5. Hambatan dan Solusi Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik kelas VII Melalui Pembelajaran IPS**

Upaya pengembangan pendidikan karakter melalui Pendidikan karakter kedisiplinan, terdapat faktor penghambat dan solisinya. Berikut adalah hambatan dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter kedisiplinan pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs NU Hasyim sy'ari 01 Kudus.

**a. Faktor penghambat**

## 1) Metode yang digunakan

Metode yang digunakan menjadi salah satu penghambat dari Implementasi Pendidikan karakter kedisiplinan melalui pembelajaran IPS karena jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka kegiatan pembelajaran pun juga tidak bisa maksimal karena semisal jika hanya menggunakan metode ceramah saja maka peserta didik akan cepat bosan dan tidak mau lagi mendengarkan penjelasan dari guru. Oleh sebab itu, metode pembelajaran juga penting digunakan supaya pembelajaranpun dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.

## 2) Lingkungan

Lingkungan peserta didik yang cenderung memiliki perkumpulan orang-orang yang berpendidikan rendah, menjadi salah satu faktor penghambat bagi pembentukan karakter peserta didik. Ketika peserta didik disekolah telah dibimbing, diarahkan, dinasehati tentang nilai-nilai pendidikan karakter, sedangkan sesampainya di rumah mereka bertemu dengan orang-orang kurang baik atau lingkungan yang kurang baik yang dapat merusak karakter anak. Dengan demikian, karakter peserta didik dipengaruhi oleh pengawasan, solusi dari permasalahan tersebut, yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler serta pengawasan dilingkungan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak mempunyai waktu yang banyak di rumah untuk berkumpul dengan orang-orang yang kurang baik. Sedangkan melalui pembiasaan, diharapkan peserta didik mamapu menerapkan nilai karakter dalam diri mereka, khususnya karakter kedisiplinan. Sehingga mereka menjadikan kebiasaan mereka baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

## 3) Orang Tua

Orang tua yang seharusnya menjadi faktor pendukung bagi Pendidikan karakter anak, kini malah menjadi faktor penghambat bagi anak. Hal ini karena anak-anak berasal dari keluarga yang berlatar belakang

berbeda-beda. Ketika disekolah peserta didik mendapatkan bimbingan dari gurunya. Akan tetapi setelah pulang kerumah anak menjadi tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu seharusnya orang tua mengawasi dan mendampingi anaknya. Kurang perhatian dari orang tua serta kurangnya ilmu yang dimiliki orang tua, anak memilih untuk mencari kebebasan diluar karena ia berpikir tidak ada yang mengawasi dan melarangnya. Seharusnya orang tua memiliki peran untuk membimbing dan mengawasi perilaku anak, pergaulan, dan lingkungan ketika dirumah.

4) Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik sendiri menjadi faktor penghambat bagi Implementasi Pendidikan karakter kedisiplinan. Karakter peserta didik yang sulit diatur dan suka melanggar tata tertib seperti masih ada yang terlambat datang kesekolah, memakai baju tidak rapi, berkata-kata yang kurang baik di lingkungan madrasah. Hal ini menjadi hambatan bagi implementasi pendidikan karakter kedisiplinan.

**b. Solusi**

Adapun solusi implementasi pendidikan karakter kedisiplinan pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus yaitu, orang tua merupakan pemeran utama dalam penerapan pendidikan karakter, pasalnya orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam implementasi pendidikan karakter dengan adanya perhatian dari orang tua anak menjadi lebih terkontrol, merasa diawasi, serta tidak mudah bergaul dengan orang-orang yang kurang baik dan anak bisa memilih mana yang baik dan mana yang kurang baik.

Faktor latar belakang keluarga yang berbeda-beda menjadikan karakter peserta didik yang berbeda pula, sehingga di sekolah sebagai guru perlu membimbing, mengarahkan yang baik dengan melakukan pembiasaan agar peserta didik memiliki karakter yang baik, serta tidak bosan-bosannya guru untuk selalu mengingatkan peserta didik agar selalu mentaati peraturan disekolah supaya siswa menjadi disiplin dan tercipta karakter siswa yang baik.